

# Arahan Pengembangan Desa Talango Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep

Adila Mahfiro dan Eko Budi Santoso

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

*e-mail:* eko\_budi@urplan.its.ac.id

**Abstrak**—Desa Pusat Pertumbuhan adalah salah satu konsep pengembangan wilayah perdesaan yang ada di Indonesia. Di Pulau Poteran, Desa Talango yang merupakan desa pusat pertumbuhan belum dapat menciptakan dampak pertumbuhan ekonomi secara merata. Di sisi lain jumlah penduduk di Kecamatan Talango cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya karena migrasi. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran. Tahapan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian antara lain: analisis *Delphi* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan dan analisis *Service Quality* untuk mengukur tingkat pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Hasil proses analisis *Servqual* yaitu didapatkan urutan prioritas dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Variabel penelitian yang termasuk dalam Prioritas Utama adalah kualitas sumber daya manusia, investasi di Desa Pusat Pertumbuhan, kualitas jaringan jalan, ketersediaan moda angkutan umum, industri pengolahan di Desa Pusat Pertumbuhan, keterkaitan produksi, dan kerjasama antar desa. Selanjutnya, arahan pengembangan ditekankan untuk meningkatkan fungsi Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan antara lain peningkatan kualitas SDM dalam bidang akademis maupun non akademis, peningkatan kegiatan promosi desa untuk menarik investor, rehabilitasi jalan utama yang menghubungkan langsung desa hinterland dengan desa pusat pertumbuhan, menyediakan pelayanan angkutan umum massal.

**Kata Kunci**—Desa Pusat Pertumbuhan, Desa Talango, Pembangunan Desa, Pulau Poteran.

## I. PENDAHULUAN

**P**ENGEMBANGAN wilayah pada dasarnya mempunyai tujuan agar suatu wilayah berkembang menuju tingkat perkembangan yang diinginkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk pengembangan wilayah adalah konsep pusat pertumbuhan. Menurut Rondinelli dan Unwin dalam Mercado (2002) bahwa teori pusat pertumbuhan didasarkan pada keniscayaan bahwa Pemerintah di negara berkembang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dengan melakukan investasi yang besar pada industri padat modal di pusat kota. Teori pusat pertumbuhan juga ditopang

oleh kepercayaan bahwa kekuatan pasar bebas melengkapi kondisi terjadinya *trickle down effect* (dampak penetes ke bawah) dan menciptakan *spread effect* (dampak penyebaran) pertumbuhan ekonomi dari pusat ke wilayah *hinterland*.

Pulau Poteran merupakan sebuah pulau yang secara administratif termasuk dalam salah satu pulau di Kecamatan Talango. Kecamatan Talango merupakan kecamatan yang terletak di sebelah sebelah tenggara Kabupaten Sumenep. Dilihat dari sistem pusat pelayanannya dalam RTRW Kabupaten Sumenep 2009-2029, Kecamatan Talango memiliki 8 desa dimana Desa Pusat Pertumbuhannya adalah Desa Talango dengan desa *hinterland*: Desa Gapurana, Desa Palasa, Desa Poteran, Desa Padike, Desa Cabbiya, Desa Essang, dan Desa Kombang. Potensi yang dimiliki oleh Pulau Poteran antara lain sumber daya alam di bidang kelautan, yaitu perikanan dan rumput laut yang sangat melimpah yang tersebar di setiap desanya. Sedangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran adalah Desa Talango berperan sebagai pusat kegiatan perekonomian masyarakat karena terdapat pasar, memiliki pelabuhan yaitu Pelabuhan Kalianget yang menghubungkan Pulau Poteran dengan Kota Sumenep, terdapat konsentrasi industri pengolahan (kerupuk ikan) yang berkembang, dan merupakan pusat pembangunan fasilitas sosial seperti sarana kesehatan dan pendidikan.

Menurut Tarigan (2009) Pusat pertumbuhan (*growth pole*) dapat diartikan dengan dua cara yaitu secara fungsional dan secara geografis. Secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar (wilayah belakangnya). Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*), yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi di situ dan masyarakat senang datang memanfaatkan fasilitas yang ada di daerah tersebut walaupun kemungkinan tidak ada interaksi antara usaha-usaha tersebut.

Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, Desa Talango seharusnya mampu mendorong perekonomian desa di belakangnya. Namun menurut BPS Kabupaten Sumenep dalam buku Kecamatan Talango Dalam Angka (2012) dapat diketahui

bahwa masih ada kesenjangan perekonomian di Pulau Poteran, dimana persentase tertinggi mencapai 69% di Desa Essang dan persentase terendah adalah 36% di Desa Talango. Di sisi lain perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Talango dari tahun 2008-2012 cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penduduk yang bermigrasi ke kota Jakarta. Penurunan jumlah penduduk Kecamatan Talango selama 5 tahun terakhir mencapai 14% dari total keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Talango. Agar penduduk daerah perdesaan tidak meninggalkan desanya, maka kegiatan-kegiatan di daerah perdesaan perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Selanjutnya menurut Adisasmita (2013) dalam melaksanakan pembangunan daerah perdesaan yang sangat luas, maka upaya pembangunan tidak dilakukan di seluruh daerah perdesaan, akan tetapi dilakukan pada sejumlah desa atau kawasan desa yang terpilih yang memiliki potensi dan kemampuan pertumbuhan (*growth potencials*) yang relatif kuat dibandingkan dengan desa-desa lain sekitarnya.

Dengan demikian dibutuhkan penelitian mengenai tingkat pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran untuk mengetahui arahan yang sesuai dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, dilakukan melalui survei primer dan survei sekunder. Survei primer diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi lapangan secara langsung, kuisioner serta wawancara. Survei sekunder terdiri dari survei instansional dan survei literatur. Survei instansional dilakukan pada instansi yang memiliki relevansi dengan penelitian, yaitu BAPPEDA dan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sumenep. Survey literatur dilakukan dengan meninjau isi dari literatur yang sesuai dengan penelitian, diantaranya berupa buku, hasil penelitian, artikel dan dokumen tata ruang..

### 2. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode analisis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### A. Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan

Untuk mencapai sasaran ini, digunakan analisis *Delphi*, yaitu suatu usaha untuk memperoleh consensus/grup/expert yang dilakukan secara kontinyu sehingga diperoleh konvergensi opini. Dalam penelitian ini, faktor yang digunakan yaitu indikator yang diperoleh dari hasil sintesa pustaka. Indikator-indikator tersebut antara lain:

1. Indikator Sumber Daya Manusia
2. Indikator Prospek Pengembangan
3. Indikator Lokasi
4. Indikator Kegiatan Ekonomi
5. Indikator Kebijakan Pembangunan Perdesaan

6. Indikator Keterkaitan Fisik
7. Indikator Keterkaitan Ekonomi
8. Indikator Keterkaitan Mobilitas Penduduk
9. Indikator Keterkaitan Interaksi Sosial
10. Indikator Keterkaitan Penyedia Pelayanan
11. Indikator Keterkaitan Politik, Administratif Dan Organisasi

#### B. Mengukur Tingkat Pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan

Untuk mengukur tingkat pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Service Quality (servqual)*. *Service Quality* atau kualitas pelayanan adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan masyarakat atas pelayanan yang mereka terima atau peroleh.

Pengukuran *servqual* untuk mengetahui kepuasan masyarakat di Pulau Poteran terhadap pelayanan yang diberikan oleh Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan diukur menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk pengukuran persepsi dan ekspektasi masyarakat terhadap pelayanan yang ada di Desa Pusat Pertumbuhan.

Tabel 1.  
Skor Kuesioner Servqual Skala Likert

Skor	Harapan	Persepsi
1	Sangat Tidak Penting (STP)	Sangat Tidak Puas (STP)
2	Tidak Penting (TS)	Tidak Puas (TS)
3	Cukup Penting (CP)	Cukup Puas (CP)
4	Penting (P)	Puas (P)
5	Sangat Penting (SP)	Sangat Puas (SP)

Sebelum dilakukan analisis *servqual*, hasil kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal tersebut untuk mengetahui apakah data hasil kuesioner sudah valid dan reliabel untuk dilakukan analisis pada tahap selanjutnya.

Pada analisis *Service Quality* terdapat dua buah variabel yang diwakili oleh X dan Y, dimana X merupakan tingkat persepsi masyarakat, dan Y merupakan tingkat harapan masyarakat. Selanjutnya, sumbu mendatar (X) akan diisi oleh tingkat persepsi, sedangkan sumbu tegak (Y) akan diisi oleh skor tingkat harapan. Dalam penyederhanaan rumus maka untuk setiap faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan disederhanakan dengan:

$$\text{Mean } X_i = \frac{\sum X_i}{n} \quad \text{dan} \quad \text{Mean } Y_i = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Dimana

*Mean*  $X_i$  = skor rata-rata tingkat persepsi

*Mean*  $Y_i$  = skor rata-rata tingkat harapan

$n$  = jumlah responden

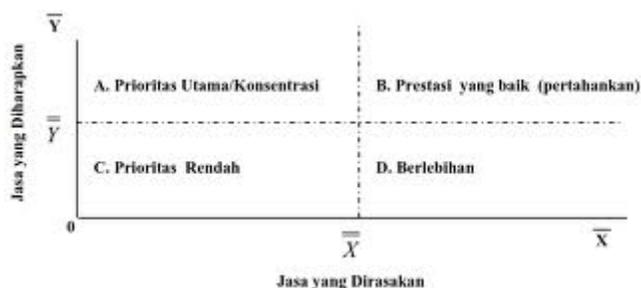
Setelah diketahui rata-rata nilai persepsi dan harapan untuk setiap variabel, maka selanjutnya dilakukan perhitungan

servqual yaitu dengan cara melihat adanya gap anatar persepsi dan harapan.

$$\text{Gap Variabel}(i) = \text{Mean Persepsi}(i) - \text{Mean Variabel}(i)$$

Hasil dari analisis servqual diatas jika diketahui bahwa nilai gap menunjukkan nilai (-) negatif, maka terjadi gap pada variabel tersebut karena persepsi masyarakat tidak sesuai dengan harapan. Sebaliknya jika nilai gap (+) positif berarti tidak ada gap pada variabel tersebut.

Kemudian nilai dari rata-rata persepsi dan harapan pada setiap variabel dimasukkan ke dalam digram kartesius. Diagram kartesius merupakan suatu bagan yang dibagi atas empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik ( X ,Y) dimana X merupakan rata rata dari skor tingkat persepsi dan Y adalah rata-rata dari skor tingkat harapan. Pembuatan digram kartesius ini dapat dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* pada menu *Graph*.



Gambar 1. Diagram Kartesius

### C. Merumuskan Arahana Pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango

Untuk mencapai sasaran ini digunakan analisis *Descriptive Kualitative* sebagai sarana untuk memperoleh arahan pengembangan. Dalam merumuskan arahan pengembangan menggunakan komparasi terhadap kondisi eksisting di wilayah studi, kebijakan, teori yang mendukung dan tinjauan stakeholder.

## III. HASIL DAN DISKUSI

### A. Identifikasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan

Untuk mendapatkan faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai tambah komoditas unggulan, digunakan analisis *Delphi*, dimana respondennya yang digunakan dalam wawancara adalah responden yang telah dipilih melalui analisis *Stakeholders*. Proses analisis *Delphi* dimulai dari tahap wawancara stakeholder atau eksplorasi mengenai faktor–faktor yang berpengaruh pada pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Pada tahap wawancara/eksplorasi, tidak semua responden sepakat dengan faktor yang didapatkan dan muncul adanya faktor baru. Untuk mencapai kesepakatan, dilakukan analisis *Delphi* tahap 2 (iterasi I) hingga mendapatkan konsensus faktor– faktor yang berpengaruh pada

pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

Adapun faktor – faktor yang berpengaruh pada pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan dari analisis *Delphi* adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia
  - Kualitas sumber daya manusia
2. Prospek Pengembangan
  - Peningkatan investasi di Desa Pusat Pertumbuhan
3. Lokasi geografis
  - Kedekatan dengan ibukota kabupaten
4. Kebijakan pembangunan perdesaan
  - Implementasi kebijakan rencana tata ruang
  - Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah
5. Keterkaitan fisik
  - Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan
  - Ketersediaan moda angkutan umum
6. Keterkaitan ekonomi
  - Pasar di desa pusat
  - Industri pengolahan di desa pusat
  - Keterkaitan produksi
7. Keterkaitan mobilitas penduduk
  - Perjalanan penduduk menuju desa pusat
8. Keterkaitan interaksi social
  - Pola kekerabatan
  - Ritual/aktifitas agama
  - Interaksi antar kelompok sosial
9. Keterkaitan penyedia pelayanan
  - Fasilitas Pendidikan
  - Fasilitas Kesehatan
  - Fasilitas Perdagangan
10. Keterkaitan politik, administratif dan organisasi
  - Kerjasama antar desa
  - Pelayanan administrasi pemerintahan
11. Infrastruktur
  - Pemenuhan sumber energi listrik di Pulau Poteran
  - Pemenuhan sumber air bersih di Pulau Poteran

### B. Tingkat Pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan

Tingkat pelayanan yang diberikan oleh Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan dianalisis menggunakan teknik analisis *Servis Quality (Servqual)*. Jumlah responden untuk kuesioner *Servis Quality (Servqual)* ini berjumlah 99 orang dengan menggunakan teknik *area sampling* yaitu responden merupakan penduduk dari setiap desa yang ada di Pulau Poteran.

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada tahap ini dilakukan awal data hasil kuesioner yaitu keharusan kuesioner bersifat valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data betul-betul valid dan mampu mengukur

konsep yang akan diukur dalam penelitian ini. Syarat alat ukur dikatakan valid apabila nilai R Hitung > R Tabel.

Diketahui bahwa nilai R Tabel dengan N = 99 dan signifikansi 5% adalah **0,195**. Setelah dilakukan uji validitas terhadap data persepsi dan harapan, terdapat dua variabel yang tidak valid. Berikut adalah variabel yang tidak valid.

Tabel 2.  
Uji Validitas Data Persepsi dan Harapan

No	Variabel	Persepsi		Harapan	
		Sig.	Validitas	Sig.	Validitas
1	Kedekatan dengan Ibukota Kabupaten	0,095	Tidak Valid	0,076	Tidak Valid
2	Ritual/Aktifitas Agama	0,145	Tidak Valid	0,250	Tidak Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Sedangkan metode yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas adalah koefisien *Alpha Cronbach*. Perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS for windows version 17. Data dikatakan reliabel jika nilai  $\alpha$  (*Alpha Cronbach*) lebih besar dari **0.7**. Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas.

Tabel 3.  
Uji Reliabilitas Data Persepsi dan Harapan

Data	Cronbach's Alfa	Reliabilitas
Persepsi	0,833	Reliabel
Harapan	0,797	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis, 2015

## 2. Analisis Service Quality

Perhitungan skor *servqual* didapatkan dari rata-rata nilai persepsi dikurangi dengan rata-rata nilai harapan. Skor *servqual* (-) negatif menunjukkan terdapat indikasi adanya gap antara persepsi dan harapan masyarakat, dimana kualitas pelayanan masih rendah dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Sedangkan skor *servqual* (+) positif menunjukkan indikasi kualitas pelayanan yang cukup memuaskan masyarakat. Perhitungan skor *servqual* pada tingkat pelayanan desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.  
Perhitungan Nilai Servqual

No	Variabel	Mean		Score Servqual
		Persepsi	Harapan	
1	Kualitas sumber daya manusia	2,31	4,25	-1,94
2	Peningkatan investasi di Desa Pusat Pertumbuhan	2,21	4,32	-2,11
3	Implementasi kebijakan rencana tata ruang	2,28	3,82	-1,54

No	Variabel	Mean		Score Servqual
		Persepsi	Harapan	
4	Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah	2,11	3,89	-1,78
5	Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan	2,03	4,38	-2,35
6	Ketersediaan moda angkutan umum	2,41	4,27	-1,86
7	Pasar di desa pusat	3,30	4,60	-1,30
8	Industri pengolahan di desa pusat	2,71	4,24	-1,53
9	Keterkaitan produksi	2,67	4,32	-1,65
10	Perjalanan penduduk ke desa pusat	3,17	4,24	-1,07
11	Pola kekerabatan	3,21	4,25	-1,04
12	Interaksi antar kelompok sosial	2,79	3,90	-1,11
13	Fasilitas Pendidikan	3,21	4,25	-1,04
14	Fasilitas Kesehatan	3,03	4,32	-1,29
15	Fasilitas Perdagangan	3,62	4,47	-0,85
16	Kerjasama antar desa	2,16	4,26	-2,1
17	Pelayanan administrasi pemerintahan	2,78	4,17	-1,39
18	Pemenuhan sumber energi listrik di Pulau Poteran	3,75	4,32	-0,57
19	Pemenuhan sumber air bersih di Pulau Poteran	3,93	4,11	-0,18

Sumber: Hasil Analisis, 2015

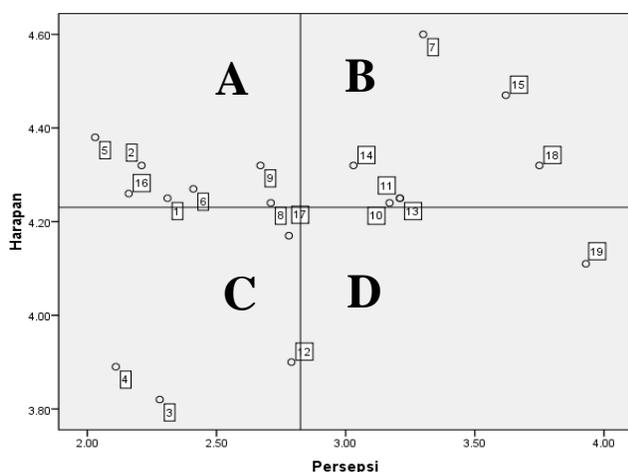
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki skor (-) negatif paling tinggi adalah variabel nomor 5 yaitu “ketersediaan dan kualitas jaringan jalan” dengan nilai -2,35. Sedangkan yang memiliki selisih paling sedikit atau skor (negatif) yang paling rendah yaitu variabel pada nomor 19 yaitu “pemenuhan sumber air bersih di Pulau Poteran” dengan nilai -0,18. Nilai tersebut mendekati angka nol yang berarti tingkat pemenuhan sumber air bersih di Pulau Poteran sudah cukup sesuai dengan harapan masyarakat.

## 3. Importance Performance Analysis (IPA)

Setelah diketahui nilai/skor *servqual* selanjutnya dilakukan analisis kepentingan kinerja (*Importance Performance Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui posisi variabel kualitas tingkat pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan berdasarkan tingkat kepentingan (harapan) dan kinerja (persepsi) menurut masyarakat yang ada di Pulau Poteran. Dari data rata-rata tiap variabel persepsi dan harapan kemudian diolah menggunakan SPSS sehingga muncul diagram kartesius. Garis yang membagi kuadran pada diagram kartesius tersebut didapatkan dari jumlah rata-rata harapan/persepsi dibagi jumlah variabel, seperti berikut:

$$\frac{\Sigma \text{mean Harapan}}{\Sigma \text{variabel}} = \frac{80,38}{19} = 4,23 \text{ (x)}$$

$$\frac{\Sigma \text{mean Persepsi}}{\Sigma \text{variabel}} = \frac{53,68}{19} = 2,82 \text{ (y)}$$



Gambar 2. Penjabaran Variabel Dalam Diagram Kartesius

Dari diagram kartesius tersebut variabel-variabel yang ada dibagi ke dalam beberapa kuadran. Berikut merupakan penjelasan tiap kuadran yang terdapat pada digram kartesius.

#### ➤ Kuadran A : Prioritas Utama

Variabel yang terletak dalam kuadran ini dianggap sebagai variabel yang Penting dan atau diharapkan oleh masyarakat tetapi kondisi Persepsi dan atau Kinerja Aktual yang ada pada saat ini belum memuaskan sehingga perlu adanya suatu usaha program pengembangan untuk meningkatkan kinerja dari berbagai variabel tersebut. Variabel-variabel yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan. Dari diagram kartesius diatas dapat diketahui bahwa variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran A antara lain:

- 1) Kualitas sumber daya manusia (1)
- 2) Investasi di Desa Pusat Pertumbuhan (2)
- 3) Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan (5)
- 4) Ketersediaan moda angkutan umum (6)
- 5) Industri pengolahan di desa pusat (8)
- 6) Keterkaitan produksi (9)
- 7) Kerjasama antar desa (16)

#### ➤ Kuadran B : Pertahankan Prestasi

Variabel-variabel yang terletak pada kuadran ini dianggap penting dan diharapkan sebagai variabel penunjang bagi kepuasan masyarakat di Pulau Poteran. Sehingga perlu dipastikan bahwa kinerja dari Desa Talango pada variabel yang termasuk dalam kuadran B ini dapat terus dipertahankan sesuai dengan prestasi yang telah dicapai. Berikut merupakan beberapa variabel yang termasuk dalam kuadran B:

- 1) Pasar di desa pusat (7)
- 2) Perjalanan penduduk ke desa pusat (10)
- 3) Pola kekerabatan (11)
- 4) Fasilitas Pendidikan (13)
- 5) Fasilitas Kesehatan (14)
- 6) Fasilitas Perdagangan (15)
- 7) Pemenuhan sumber energi listrik di Pulau Poteran (18)

#### ➤ Kuadran C : Prioritas Rendah

Variabel-variabel yang terletak pada kuadran ini mempunyai tingkat Persepsi atau Kinerja Aktual yang rendah sekaligus dianggap tidak terlalu Penting dan atau terlalu

Diharapkan oleh masyarakat sehingga dalam pengembangannya tidak perlu diprioritaskan. Namun karena variabel-variabel tersebut merupakan variabel yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan maka variabel yang termasuk dalam kuadran C ini tetap harus dioptimalkan kinerjanya. Berikut merupakan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran C:

- 1) Implementasi kebijakan rencana tata ruang (3)
- 2) Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah (4)
- 3) Interaksi antar kelompok sosial (12)
- 4) Pelayanan administrasi pemerintahan (17)

#### ➤ Kuadran D : Terlalu Berlebih

Variabel-variabel yang terletak pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting dalam pengembangannya karena walaupun kepentingannya tinggi, namun kinerjanya sudah sesuai dengan harapan masyarakat. Variabel yang termasuk dalam kuadran D ini adalah variabel nomer 19 yaitu:

- 1) Pemenuhan sumber air bersih di Pulau Poteran (19)

#### C. Arahan Pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan

Untuk merumuskan arahan pengembangan, digunakan analisis *Descriptive Kualitative*. Dalam merumuskan arahan pengembangan menggunakan komparasi terhadap kondisi eksisting di wilayah studi, kebijakan dan teori yang mendukung dan tinjauan stakholder. Arahan pengembangan dirumuskan berdasarkan urutan prioritas dari hasil analisis sebelumnya. Berikut merupakan arahan pengembangan pada variabel yang termasuk dalam *Prioritas Utama*.

##### 1. Kualitas sumber daya manusia (1)

- a. Peningkatan kualitas SDM terutama dalam peningkatan tingkat pendidikan masyarakat dengan cara menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai serta bebas biaya dari program wajib belajar 9 tahun dari pemerintah. Serta penyelenggaraan kelompok belajar Paket A, Paket B, dan Paket C bagi masyarakat yang sudah tidak berada dalam usia pendidikan.
- b. Pengembangan sumber daya manusia diarahkan untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas, nilai tambah, daya saing, kewiraswastaan, dan kualitas tenaga kerja, antara lain melalui kegiatan pembimbingan, pendidikan, dan pelatihan yang tepat dan efektif, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan iptek, serta pelestarian fungsi lingkungan hidup.

##### 2. Investasi di Desa Pusat Pertumbuhan (2)

- a. Pengembangan kegiatan investasi pada bidang perikanan dan pertanian hasil produksi setempat untuk meningkatkan peran masyarakat dalam hal investasi.
- b. Memberikan bantuan modal kepada masyarakat setempat berupa pinjaman melalui koperasi unit desa dengan bunga yang rendah.
- c. Peningkatan kegiatan promosi desa baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah kepada pihak swasta/investor untuk melakukan investasi di Desa Talango.

3. *Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan (5)*
  - a. Rehabilitasi jalan utama yang menghubungkan langsung desa *hinterland* dengan desa pusat pertumbuhan untuk memudahkan aksesibilitas masyarakat serta memudahkan dalam kegiatan distribusi. Rehabilitasi dilakukan dengan cara pengaspalan ruas jalan yang kondisinya rusak.
4. *Ketersediaan moda angkutan umum (6)*
  - a. Menyediakan pelayanan angkutan umum massal di kawasan Pulau Poteran berupa kendaraan roda 4 (angkudes) yang dikembangkan melalui sistem transportasi yang berbasis masyarakat dan memprioritaskan pengembangan keterkaitan desa-kota.
  - b. Menetapkan trayek dan rute angkutan massal yang mempunyai jadwal tetap dan/atau tidak berjadwal sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Pulau Poteran untuk meningkatkan interaksi antara desa *hinterland* dengan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.
  - c. Pembangunan terminal Tipe C di Desa Talango yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan pedesaan (ADES).
5. *Industri pengolahan di desa pusat (8)*
  - a. Menciptakan industri pengolahan yang berbasis pada pengolahan hasil pertanian/kelautan setempat guna menciptakan nilai tambah dari suatu produksi.
  - b. Bantuan dari pemerintah dalam memfasilitasi produk agar lebih dikenal oleh pasar. Pemerintah dapat mengangkat produk yang diunggulkan sebagai *icon* daerah atau membangun *image (image building/ city marketing)*
  - c. Mengembangkan industri kecil dan menengah dengan pengolahan yang sederhana menjadi industri dengan pengolahan yang berbasis teknologi. Misalnya menggunakan alat-alat yang lebih canggih agar lebih efektif dan efisien dalam proses produksi.
6. *Keterkaitan produksi (9)*
  - a. Pengolahan hasil pertanian/kelautan di Desa Pusat Pertumbuhan terutama dengan membentuk keterkaitan antar produk dari hulu ke hilir, atau dari desa *hinterland* ke Desa Pusat Pertumbuhan.
7. *Kerjasama antar desa (16)*
  - a. Mengadakan kegiatan kerjasama antar Desa Pusat Pertumbuhan dengan desa *hinterland* yang dilakukan oleh antar kepala desa untuk meningkatkan keterkaitan desa-kota. Kerjasama dapat dilakukan dalam bidang peningkatan perekonomian masyarakat desa dan pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi tepat guna dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

#### IV. KESIMPULAN

Agar Desa Talango mampu menjadi Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi. Berdasarkan hasil analisis delphi, maka didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pengembangan Desa

Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan antara lain faktor sumber daya manusia (kualitas sumber daya manusia), faktor prospek pengembangan (investasi di DPP), faktor lokasi geografis (kedekatan dengan ibukota kabupaten), faktor kebijakan pembangunan perdesaan (implementasi kebijakan rencana tata ruang, strategi pembangunan wilayah dan inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah), faktor keterkaitan fisik (ketersediaan dan kualitas jaringan jalan, ketersediaan moda angkutan umum), faktor keterkaitan ekonomi (pasar di DPP, industri pengolahan di DPP, keterkaitan produksi), faktor keterkaitan mobilitas penduduk (perjalanan penduduk menuju DPP), faktor keterkaitan interaksi sosial (pola kekerabatan, ritual/aktifitas agama, interaksi antar kelompok sosial), faktor keterkaitan penyedia pelayanan (fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas perdagangan dan jasa), faktor keterkaitan politik dan administrasi (kerjasama antar desa, pelayanan administratif pemerintahan, dan infrastruktur (kerjasama antar desa, pelayanan administratif pemerintahan).

Kemudian berdasarkan analisis tingkat pelayanan, variabel penelitian yang termasuk dalam Prioritas Utama dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan adalah kualitas sumber daya manusia, investasi di Desa Pusat Pertumbuhan, kualitas jaringan jalan, ketersediaan moda angkutan umum, industri pengolahan di Desa Pusat Pertumbuhan, keterkaitan produksi, dan kerjasama antar desa.

Arahan pengembangan yang termasuk dalam prioritas utama antara lain peningkatan kualitas SDM dalam bidang akademis maupun non akademis, peningkatan kegiatan promosi desa untuk menarik investor, rehabilitasi jalan utama yang menghubungkan langsung desa *hinterland* dengan desa pusat pertumbuhan, menyediakan pelayanan angkutan umum massal, mengembangkan industri kecil dan menengah dengan pengolahan yang berbasis teknologi, pengolahan hasil pertanian/kelautan di Desa Pusat Pertumbuhan terutama dengan membentuk keterkaitan antar produk dari hulu ke hilir, dan mengadakan kegiatan kerjasama antar Desa Pusat Pertumbuhan dengan desa *hinterland*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Glasson, John, 1997. *Pengantar Perencanaan Regional*, (Terjemahan), LPFE-UI, Jakarta.
- [3] Pamungkas, Adjie. 2013. *Pengelolaan Sumber Daya Pulau Kecil Dengan Konsep Pulau Kecil Mandiri (Sustainable Small Island): Studi Kasus Pulau Poteran Kabupaten Sumenep*. LPPM: ITS.
- [4] RTRW Kabupaten Sumenep 2009-2029
- [5] Sulisty, Yani Ning Tyas. 2007. *Interaksi Keruangan Pada Pusat Kegiatan*. Skripsi, Universitas Indonesia, Depok.
- [6] Suparmini, 2012. *Pola Keruangan Desa dan Kota*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [7] Tarigan, Antonius. 2009. "Rural-Urban Economic Linkages" *Konsep & Urgensinya Dalam Memperkuat Pembangunan Desa*. Bappenas: Jakarta.
- [8] United Nations. 1978. *Guidelines for Rural Centre Planning*. Economic and Social Commission for Asia and the Pacific. New York: United Nation.